

Training of Batik Making and Calculating the Cost of Production of Batik in the Kedung Aren Tourism Village, Tridadi Village, Kapanewon Sleman, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta

Rochmad Bayu Utomo¹, Hamzah Gunawan², Ratri Paramitalaksmi^{3*}
Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Corresponding Author: Ratri Paramitalaksmi ratri@mercubuana-yogya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Tourism Village, Kedung Aren, Cost of Production, Batik Making

Received : 05, December

Revised : 29, December

Accepted: 22, January

©2023 Utomo, Gunawan, Paramitalaksmi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of implementing this PkM is to help women in the Kedung Aren Tourism Village to continue working in developing the batik industry, such as (1) Making batik motifs based on their local wisdom (2) Improving their ability to make batik with natural colors (3) Knowing the cost of production from the manufacture of one batik cloth (4) Knowing the profit derived from the sale of one batik cloth. The method used is counseling and training involving 10 participants. The results of the activity showed that there was an increase in the ecoprint group's understanding of leaves that could be used in the ecoprint process. Currently partners also have a clear organizational structure, there is an increased understanding of making batik with ecoprint techniques and service partners already have their own ecoprint production tools and available capital.

Pelatihan Pembuatan Batik dan Menghitung Harga Pokok Produksi Pembuatan Batik di Desa Wisata Kedung Aren, Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Rochmad Bayu Utomo¹, Hamzah Gunawan², Ratri Paramitalaksmi^{3*}
Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Corresponding Author: Ratri Paramitalaksmi ratri@mercubuana-yogya.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Desa Wisata,
Kedung Aren, Harga Pokok
Produksi, Pembuatan Batik

Received : 05, December

Revised : 29, December

Accepted: 22, January

©2023 Utomo, Gunawan,
Paramitalaksmi: This is an open-
access article distributed under the
terms of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan PkM ini adalah untuk membantu para ibu ibu di Desa Wisata Kedung Aren untuk terus berkarya dalam mengembangkan industri batik, seperti (1) Membuat motif batik berdasarkan lokal wisdom yang dimiliki (2) Meningkatkan kemampuan dalam membatik dengan warna alami (3) Mengetahui harga pokok produksi dari pembuatan satu kain batik (4) Mengetahui keuntungan yang diperoleh dari penjualan satu kain batik. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan dengan melibatkan 10 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman kelompok *ecoprint* mengenai daun yang bisa digunakan dalam proses *ecoprint*. Saat ini mitra juga sudah struktur organisasi yang jelas, terjadi peningkatan pemahaman dalam membuat batik dengan teknik *ecoprint* dan Mitra pengabdian sudah mempunyai alat produksi *ecoprint* sendiri dan tersedianya modal.

PENDAHULUAN

D.I. Yogyakarta sampai saat ini masih menjadi tujuan kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Dalam kurun waktu 2017-2019, tercatat terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke DI Yogyakarta seperti terlihat dalam Tabel 1 berikut ini:

Table 1. Three Box Method

Tahun	Jumlah Wisatawan
2017	5.229.298
2018	5.689.091
2019	6.549.381

Sumber: Statistik Kepariwisata Dinas Pariwisata DI Yogyakarta, 2021

Pertumbuhan kunjungan wisata mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan objek wisata baru di DI Yogyakarta. Tercatat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, terjadi pertumbuhan signifikan pada jumlah objek wisata di DI Yogyakarta. Lebih jauh, pertumbuhan kunjungan wisata pada akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan desa wisata yang menunjukkan bahwa saat ini sektor pariwisata bertumbuh menjadi salah satu sektor perekonomian unggulan DI Yogyakarta seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pertumbuhan Elemen Pariwisata DI Yogyakarta

No.	Elemen	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
Jumlah Desa Wisata					
1	Maju	24	24	25	48
2	Berkembang	30	30	57	39
3	Tumbuh	31	31	50	48
4	Layak Jual	0	31	82	135

Sumber: Bappeda D.I. Yogyakarta, 2020

Salah satu Desa Wisata yang sedang dirintis adalah Desa Wisata Kedung Aren Kalurahan Tridadi, Kapenewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa wisata ini dirintis dari tahun 2020 ini menitik beratkan pada wisata pinggir sungai. Saat ini Desa Wisata Kedung Aren masih mengandalakan potensi alam dalam pengembangan desa wisata, belum mengkonektifitaskan kegiatan wisata ini dengan industri kreatif yang di miliki bahkan masih minim sekali informasi tentang industri kreatif yang ada di Desa Wisata ini. Berdasarkan jumlah penduduk, Kalurahan Tridadi memiliki 3282 orang angkatan bekerja yang belum bekerja dimana setengahnya di dominasi kaum perempuan.

Salah satu hal untuk memperbaiki taraf hidup tersebut dengan membuat program pemberdayaan masyarakat yang padat karya yang akan di konektifitaskan dengan desa wisata (Ooi, 2006). Oleh karena itu, desa wisata dapat menjadi salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran, mengurangi ketimpangan dan menciptakan lapangan kerja.

Dengan membangun desa wisata, maka membantu desa menjadi mandiri dan membuka pintu perekonomian desa ke arah yang lebih baik. Industri kreatif dan perusahaan menengah sangat diminati di sini (Pahlevi et al., 2018).

Selain itu, diperlukan pemahaman tentang harga pokok produksi sesuai yang tertuang dalam SAK EMKM oleh IAI (2016) dalam membuat satu kain batik sehingga diharapkan ibu-ibu tersebut bisa menjual satu kain batik tanpa mengalami kerugian yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup. Minimnya kemampuan dalam membuat harga perolehan yang dimiliki warga mengakibatkan terkadang mereka menjual barang dengan rugi karena mereka tidak memiliki kemampuan menghitung harga pokok produksi tersebut (Saugi & Sumarno, 2015). Berikut kondisi Desa Wisata Kedung Aren yang masih minim terkoneksi dengan industri kreatif seperti Batik dan masih mengandalkan alam serta industri kuliner:



Gambar 1. Kondisi Desa Wisata Kedung Aren Kalurahan Tridadi

Berdasarkan analisis situasi, beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu-ibu di wilayah Desa Wisata Kedung Aren belum mempunyai kemampuan membatik dengan baik dan belum memiliki motif yang cocok untuk mengangkat potensi wilayah tersebut.
2. Ibu-ibu di wilayah Desa Wisata Kedung Aren belum mempunyai kemampuan yang baik dalam memanfaatkan pewarna asli dalam membatik.
3. Ibu-ibu di wilayah Desa Wisata Kedung Aren belum mempunyai kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi dalam membuat kain batik.
4. Ibu-ibu di wilayah Desa Wisata Kedung Aren belum memahami manfaat dari bisa menghitung harga pokok produksi.

Tujuan dari pelaksanaan PkM ini adalah (1) Terbentuknya kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok *ecoprint*. (2) Meningkatkan kemampuan kelompok dalam membuat batik dengan teknik *ecoprint* (3) Meningkatkan daya imajinasi kelompok *ecoprint* dalam membuat motif batik dan (4) Meningkatkan kemampuan kelompok dalam menghitung Harga Pokok Produksi kain batik *ecoprint*.

Solusi yang hendak ditawarkan berdasarkan permasalahan mitra dan telah menjadi kesepakatan dengan mitra adalah:

1. Memberikan pelatihan membuat membuat batik dengan metode *ecoprint* (hal ini di dasarkan potensi tanaman yang ada di Kalurahan Tridadi dan melihat kemampuan dari peserta yang belum memahir dalam membatik)
2. Memberikan pelatihan tentang warna alam dalam proses pembuatan batik *ecoprint*
3. Memberikan pelatihan cara menghitung harga pokok produksi dalam membuat batik *ecoprint*
4. Memberi pelatihan manfaatnya menghitung harga pokok produksi

Adapun target yang secara khusus ingin dicapai dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Terbentuknya kelompok wanita dalam membuat *ecoprint*. Kelompok ini nantinya akan diberi pelatihan tentang warna alami dan membuat batik dengan teknik *ecoprint*
2. Adanya ketrampilan dalam membuat motif batik dengan teknik *ecoprint* dan nantinya kegiatan membatik *ecoprint* ini dapat dikoneksikan ke Desa Wisata Kedung Aren. Sehingga batik yang dihasilkan bisa menjadi *souvenir* jika orang berkunjung ke Desa Wisata Kedung Aren
3. Mitra dapat menghitung harga pokok produksi dari satu kain batik
4. Mitra sarsaran memiliki pengetahuan betapa pentingnya harga pokok produksi dalam mengembangkan bisnis

PELAKSANAAN DAN METODE

Obyek mitra sasaran pada PkM ini adalah ibu-ibu di wilayah Desa Wisata Kedung Aren yang berminat dalam mengembangkan industri batik dengan teknik *ecoprint*. Jumlah peserta pelatihan adalah 26 orang di utamakan yang masih pengangguran dan berdosimili di Kalurahan Tridadi. Peran mitra pengabdian di sini adalah sebagai peserta pelatihan. Mitra juga menyediakan tempat pelaksanaan program. Mitra berkomitmen penuh untuk mengikuti kegiatan pengabdian sampai selesai. Kegiatan pengabdian dilakukan 2 kali yaitu pada tanggal 07 Agustus 2022 dan 17 Agustus 2022.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan cara:

1. Permasalahan dalam bidang pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*. Pelatihan Tanggal 07 Agustus 2022

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara:

- a) Memberikan pelatihan mengenai daun apa saja yang bisa digunakan dalam teknik *ecoprint*. Setelah memperkenalkan jenis daun yang bisa digunakan, para peserta akan mencari jenis tanaman tersebut disekitar lokasi pelatihan.
- b) Memberikan pelatihan membuat motif batik *ecoprint* dengan daun yang sudah didapat.
- c) Memberikan pelatihan membuat batik.
- d) Memberikan pelatihan teknik menjemur batik *ecoprint*.

2. Permasalahan dalam bidang Harga Pokok Produksi. Pelatihan Tanggal 17 Agustus 2022

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara:

- a. Memberikan pelatihan membedakan bahan baku, tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik
- b. Memberikan pelatihan penghitungan harga pokok produksi
- c. Memberikan pelatihan membuat laporan laba/rugi
- d. Memberikan pelatihan membuat laporan posisi keuangan

Pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan secara langsung oleh pengabdian dan dilakukan di tempat mitra. Pengabdian akan mengumpulkan jadi satu ibu-ibu di pendopo/Joglo Desa Wisata Kedung Aren. Alasan pelaksanaan metode seperti ini adalah:

1. Supaya lebih efektif menjelaskan dengan bertatap muka langsung
2. Memperkenalkan ke pengunjung wisata bahwa Desa Wisata Kedung Aren memiliki kegiatan membatik yang dilakukan oleh ibu-ibu
3. Pelatihan ini memudahkan mitra sasaran berdiskusi kesulitan yang dialami.

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan secara 2 tahap:

1. Tahap I : Dilakukan kepada 10 ibu ibu yang terdiri dari 2 sesi
Sesi 1 : Memperkenalkan apa itu *ecoprint*
Sesi 2 : Membuat batik *ecoprint*
2. Tahap II : Dilakukan pada 10 ibu ibu dan terdiri dari 2 sesi
Sesi 1 : Materi pelatihan harga pokok produksi dari batik yang di buat pada tahap I
Sesi 2 : Mengetahui manfaat pentingnya dari menghitung harga pokok produksi

Dalam upaya mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, maka dilakukan *pre-test* dan *post-test* terkait pembuatan batik *ecoprint*. Tim pengabdian juga melakukan pemantauan, evaluasi dan pendampingan pasca kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan lebih optimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini diawali dengan melakukan perizinan kepada pejabat setempat. Setelah proses perizinan selesai, maka dilakukan sosialisasi kepada ibu ibu yang tergabung dalam kelompok *ecoprint*. Kegiatan ini dilakukan 2 hari yaitu tanggal 07 Agustus 2022 tentang pelatihan pembuatan batik *ecoprint*. Pada tanggal 17 Agustus 2022 adalah perhitungan harga pokok produksi.

Kegiatan pelatihan pengenalan jenis daun yang bisa digunakan sebagai *ecoprint* dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 07 Agustus 2022 mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 peserta yang terdiri dari ibu ibu yang tergabung dalam kelompok *ecoprint*. Kegiatan dibuka oleh Ketua Tim Pengabdian dari Prodi Akuntansi Universitas Mercu

Buana Yogyakarta. Dijelaskan juga maksud kegiatan dan tahapan yang akan dilaksanakan. Sebelum tahap penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan *pre test* kepada seluruh peserta mengenai apa itu *ecoprint*. *Pre test* dilakukan dengan memberikan 10 pertanyaan tentang tanaman yang bisa digunakan dalam *ecoprint* dan 10 pertanyaan teknik membuat batik dengan *ecoprint*. Penyuluhan pembuatan batik dengan *ecoprint* dilakukan karena kelompok *ecoprint* ini akan menjadi pendorong potensi desa yang dikoneksikan ke Desa Wisata Kedung Aren sehingga nantinya kelompok ini mampu menyediakan cinderamata khas Desa Wisata, maka dari itu kelompok ini masih harus terus dilakukan pendampingan.

Tim pengabdian menyampaikan *ecoprint* berasal dari kata *eco* atau *ecosystem* yang berarti lingkungan biologis atau alam, dan *print* berarti cetak. Proses *tracing* dan pemasakan daunnya mirip dengan proses pembuatan dasi, sehingga sering disebut sebagai dasi *ecoprint*. Namun, motif yang dihasilkan dengan sistem *ecoprint* ini didesain lebih modern seperti batik atau dicetak dengan motif batik klasik. Pertama kali yang harus dilakukan untuk membentuk kelompok *ecoprint* adalah membuat kesepakatan dan komitmen bersama. Tujuan pembentukan kelompok *ecoprint* harus jelas. Apabila kelompok *ecoprint* sudah memiliki visi dan misi yang sama, maka untuk mencapai tujuan bersama menjadi lebih mudah. Pemberian nama kelompok juga wajib dilakukan sebagai identitas dari kelompok *ecoprint* tersebut. Pemberian nama kelompok *ecoprint* sebaiknya memilih nama yang mudah diingat dan mempunyai arti yang baik. Pemilihan tempat juga wajib dilakukan, karena tidak setiap ada pengumpulan sampah, sampah langsung dapat terjual ke pihak pengepul. Tempat juga digunakan untuk memudahkan ketika melakukan kegiatan pencatatan, pemilahan dan penimbangan. Struktur organisasi juga harus dibentuk, baik ketua, bendahara, sekretaris maupun bagian lain. Administrasi juga harus disiapkan dengan rapi. Administrasi ini meliputi administrasi keuangan dan administrasi kegiatan.

Setelah itu kegiatan diisi dengan mengenalkan beberapa jenis daun yang bisa digunakan dalam membuat batik *ecoprint*. Tujuan dari pelatihan memperkenalkan jenis daun agar mitra dapat membuat *ecoprint* dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah mereka. Tak sembarang daun yang digunakan. Karena yang akan dimunculkan adalah warna. Jadi, hanya daun-daun yang memiliki *pigment* warna tertentu yang mencolok yang bisa dimanfaatkan. Jenis daun yang bisa dimanfaatkan untuk *ecoprint* diantaranya daun jati yang menghasilkan warna merah, daun mengkudu menghasilkan warna kuning, daun kenikir menghasilkan warna hijau kekuningan, bunga mawar merah menghasilkan warna ungu, dan bunga kenikir menghasilkan warna kuning mendekati oranye (Susilowati & Saraswati, 2019). Daun merupakan bahan penting yang akan memberi corak pada kain. Berbagai macam bentuk daun ada yang bulat, runcing, Panjang dan lain-lain serta beragam pula ukuran daunnya, ada yang besar, ada pula yang kecil. Keberagaman inilah yang membuat *ecoprint* menjadi indah disamping itu zat pewarna juga memegang peranan yang tidak kalah pentingnya. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Batik *Ecoprint*

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 07 Agustus 2022 mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok *ecoprint*. Dalam pelatihan ini ibu-ibu diajarkan teknik membatik dengan *ecoprint*. Tim pengabdian menjelaskan dalam membuat batik *ecoprint* mempunyai 3 teknik. Yang pertama yakni dengan teknik *pounding* (pukul). Untuk teknik ini, dalam pembuatannya daun atau bunga diletakkan di atas kain, selanjutnya pukul secara merata daunnya, sampai getah daunnya terserap ke kain. Kemudian, untuk teknik kedua yaitu dengan cara *steaming* (kukus). Lain dengan teknik *pounding*, teknik ini hanya menata satu persatu daun di atas kain. Setelah itu, gulung kain hingga rapat, lalu dikukus selama 2 jam, agar warna daun terserap dengan sempurna ke kain. Untuk selanjutnya yaitu teknik fermentasi daun. Untuk cara ini, daun terlebih dahulu direndam menggunakan air cuka. Setelah direndam, daun tersebut ditata di atas kain, kemudian tutup kain dan pukul daun menggunakan alat keras, supaya motif dan warna daun bisa keluar dengan sempurna.

Sama halnya dengan kain batik, agar warna dan motif daun bisa bertahan lama, untuk mencuci kain batik *ecoprint* tidak boleh menggunakan sabun keras. Dan saat proses menjemur, kain *ecoprint* tidak boleh terkena sinar matahari langsung. Akhir kegiatan ini kelompok *ecoprint* diberi bantuan alat

dan modal agar bisa secara berkelanjutan dalam membuat batik *ecoprint*. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint*

Kegiatan pelatihan membuat harga pokok produksi dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 Agustus 2022 mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok *ecoprint*. Ketua Tim memberikan pengetahuan bahwa jika sudah tahu proses produksinya maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menghitung harga pokok produksi. Jika tidak bisa menghitung harga pokok produksi akan menjadi kesulitan dalam mengelola keuangan (Jaya et al., 2016). Tim pengabdian juga berpesan agar dalam menghitung harga pokok produksi jangan sampai lupa menghitung tenaga, ide pemikiran akan motif dan biaya *overhead*. Sebab selama ini para pelaku batik lupa memasukkan komponen tersebut dalam menghitung harga pokok produksi.

Sehingga nanti batik yang akan dijual bisa lebih dari harga pokok produksi. Mitra nantinya dapat memperoleh keuntungan sebesar 40.000 sd

50.000 perlembar kain batik *ecoprint*. Metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode gabungan artinya seluruh biaya yang dikeluarkan dicatat + tenaga kerja yang digunakan + biaya *overhead* (termasuk depersiasi alat) dibagi jumlah kain yang jadi. Pelatihan pembuatan batik *ecoprint* yang dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2022 memiliki Harga Pokok Produksi sebesar Rp 75.000/ lembar kain sehingga Mitra nanti bisa menjualnya diangka 125.000/ lembar kain. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 4. Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produksi Batik *Ecoprint*

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta evaluasi pasca kegiatan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Kegiatan

No	Keterangan	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Setelah Kegiatan Pengabdian
1.	Tingkat Pemahaman peserta mengenai jenis duanan yang digunakan <i>ecoprint</i>	10	60
2.	Tingkat pemahaman tentang teknik <i>ecoprint</i>	30	74
3.	Tingkat pemahaman penyusunan Harga Pokok Produksi	43	83
4.	Sarana Kegiatan Penunjang	Belum memiliki	Memiliki
5.	Modal	Belum memiliki	Memiliki

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam pembuatan dan perhitungan harga pokok produksi, yang ditunjukkan dari hasil rata-rata *post* mengalami

peningkatan. Kelompok *ecoprint* juga sudah memiliki bantuan modal dan alat untuk memproduksi batik *ecoprint* yang merupakan bantuan dari Tim Pengabdian Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat, tim pengabdian. Secara keseluruhan kegiatan ini telah mampu merubah pola pikir peserta untuk bisa menghasilkan karya yang bernilai ekonomi tinggi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) terjadi peningkatan pemahaman kelompok *ecoprint* mengenai daun yang bisa digunakan dalam proses *ecoprint*. Saat ini mitra juga sudah struktur organisasi yang jelas (2) terjadi peningkatan pemahaman dalam membuat batik dengan teknik *ecoprint* (3) Mitra pengabdian sudah mempunyai alat produksi *ecoprint* sendiri (4) Tersedianya modal, yang dimanfaatkan oleh anggota kelompok untuk proses produksi selanjutnya. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar serta sudah sesuai dengan rencana program dan tujuan yang ditentukan di awal.

Saran yang dapat disampaikan adalah agar mitra sasaran menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mendapatkan bantuan pelatihan dalam membuat motif *ecoprint* agar lebih bisa memberikan nilai tambah dan ekonomi bagi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jaya, A., & Hidayaturrohman. (2016). Perancangan Sistem Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UMK Kopi Sahabat Kota Libuk Linggan. *Jurnal EMBA*.
- Ooi, C. S. (2006). *Tourism And The Creative Economy In Singapore*. ST Press.
- Pahlevi, A. S., & et al. (2018). *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia*. Oxo.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 226–238. <https://doi.org/10.21831/JPPM.V2I2.6361>